

JURNAL ILMIAH dr. ALOEI SABOE (JIAS)

Vol. 3 No. 2 (2024) | EISSN: 2985-4059

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN
PROFESIONAL PEMBERI ASUHAN (PPA) GIZI DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI KEPADA PASIEN DAN KELUARGA DI
RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO**

**FACTORS AFFECTING THE COMPLIANCE LEVEL OF
PROFESSIONAL GIVING CARE (PPA) NUTRITION IN PROVIDING
EDUCATION TO PATIENTS AND FAMILIES AT RSUD PROF. DR. H.
ALOEI SABOE GORONTALO CITY**

FriSandri Riski Daud¹, Srikrit S.Nurkamiden², Lidya Paramitha Moha³
^{1,2}Universitas Bina Mandiri Gorontalo, ³RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo
Email: frisandriariskidaud@gmail.com , srikitnurkamiden@gmail.com ,
lidyaamo94@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pemberian edukasi terhadap pasien sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh PPA, namun tidak semua PPA patuh dalam memberikan asuhan kesehatan, serta memiliki sikap yang baik terhadap pasien. Edukasi ini dilakukan untuk mendukung kembalinya fungsi – fungsi kesehatan seperti semula dan pemeliharaan kesehatan yang optimal. Penelitiann ini dilakukan di Instalasi Gizi RSUD Prof Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi kriteria – kriteria yang akan dianalisis meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat untuk mengukur kepatuhan dalam memberikan edukasi pada pasien dan keluarga. Adapun subjek penelitian adalah seluruh staff Instalasi Gizi RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa professional pemberi asuhan (PPA) gizi memiliki kepatuhan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo hal ini ditunjukkan oleh (skor > 50%) hasil pengukuran masing – masing kriteria kepatuhan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kepatuhan professional pemberi asuhan (PPA) gizi dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (peran manajemen dan kebijakan). Dari ketiga faktor tersebut, pengetahuan dan sikap merupakan elemen yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan.

Kata kunci: Kepatuhan PPA, Edukasi, Gizi

ABSTRACT

Providing education to patients is greatly influenced by the quality of services provided by PPAs, but not all PPAs are compliant in providing health care, and have a good attitude towards patients. This education is carried out to support the return of health functions before and optimal health maintenance. This research was conducted at the Nutrition installation of RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Gorontalo City by using a Quantitative approach and the type is descriptive research. The data collection method is carried out by distributing questionnaires containing criteria to be analysed including predisposing factors, probable factors, and families. The research subjects were all staff of the Nutrition Installation of RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Gorontalo City. The results of the study can be concluded that Professional Giving Care (PPA) Nutrition has compliance in providing education to patients and families at RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Gorontalo City, this is shown by (score > 50%) measurement results of each compliance criterion. There are 3 factors that affect the compliance of Professional Giving Care (PPA) nutrition in providing education to patients and families including predisposing factors (knowledge, and attitudes), enabling factors (facilities/infrastructure, work environment, and socialization), and reinforcing factors (management roles and policies). From three factors, knowledge, and attitude are the elements that most influence the level of compliance.

Keywords: Compliance, PPA, Education, Nutrition

PENDAHULUAN

Semua layanan darurat, rawat jalan, dan rawat inap yang mungkin dibutuhkan pasien disediakan oleh rumah sakit. Berdasarkan pelayanan yang ditawarkan, rumah sakit dibagi menjadi dua kategori: rumah sakit biasa dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum menawarkan layanan medis untuk semua spesialisasi dan penyakit. Berbagai layanan kesehatan, termasuk layanan non-medis, keperawatan, dan kebidanan, serta layanan medis dan penunjang medis, disediakan oleh rumah sakit umum. Secara khusus, rumah sakit didefinisikan sebagai fasilitas yang menawarkan perawatan primer untuk penyakit atau situasi tertentu menurut kelompok umur, sistem organ, jenis penyakit, atau spesialisasi lainnya (Premanes 2020).

Tim multidisiplin yang kuat yang terdiri dari dokter, perawat, ahli diet, fisioterapis, apoteker, dan staf pendukung diperlukan untuk memberikan layanan kesehatan. Baik dilaksanakan sendiri atau bersamaan dengan program lain dalam suatu organisasi, tujuan dari setiap program layanan kesehatan adalah untuk mencegah dan mengobati penyakit, memelihara dan meningkatkan kesehatan, dan memulihkan kesejahteraan masyarakat, keluarga, organisasi, dan/atau komunitas (Ristian, 2017).

PPA, tim interdisipliner yang terdiri dari dokter, ahli diet, fisioterapis, apoteker, dan perawat yang memberikan perawatan pasien, merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh rumah sakit. Tanggung jawab PPA mencakup membantu kepuasan kebutuhan perawatan pasien, memaksimalkan pelaksanaan layanan yang berfokus pada pasien, mengoordinasikan dan berkomunikasi, mendidik dan mengadvokasi, menjaga kendali mutu, dan mengelola biaya layanan pasien (KARS, 2017).

Dalam publikasi ilmiah terbitan RS Paru Dr. Menurut H. A. Rotinsulu Bandung, observasi terhadap salah satu PPA yang menerapkan Discharge Planning oleh PPA mengungkapkan bahwa perawat ruangan akan segera memberi tahu PPA yang terlibat seperti ahlinya. PPA yang dimaksud adalah dokter dan perawat yang melakukan kunjungan untuk menilai kebutuhan pendidikan pasien baru. Fisioterapi, farmakologi, dan nutrisi untuk mendidik pasien. Setelah itu, ahli gizi terlihat mendidik dan memberi tahu

pasien tentang nutrisi yang mereka konsumsi, namun dia lupa mencatat bahwa pengajaran telah selesai. Meskipun ahli gizi harus memverifikasi dan memberikan bukti penandatanganan dalam bentuk instruksi dan data. Karena dokter adalah pemimpin klinis, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakpastian dalam koordinasi PPA (Noviyanti, Sri dkk. 2019)

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo merupakan salah satu rumah sakit tipe B di kota Gorontalo. Saat ini, Prof. Dr. H. Aloei Saboe berfungsi sebagai pusat rujukan layanan medis di wilayah tersebut dan merupakan rumah sakit terbesar di provinsi tersebut. berdasarkan survei awal RS Prof. Menggunakan teknik wawancara dengan Sub Koordinator Promosi Kesehatan, Dr. H. Aloei Saboe.

Terkait kepatuhan PPA Gizi di peroleh informasi bahwa ahli gizi Gizi memiliki kendala tidak patuh dalam pengisian lembar informasi dan edukasi dikarenakan bagian gizi tersebar di setiap ruangan dan tidak semua ruangan terisi oleh tenaga kerja sehingga menyebabkan format edukasi dan informasi tersebut jarang di isi oleh tenaga gizi. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Kepatuhan Gizi PPA dalam Edukasi Pasien dan Keluarga di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo mengingat permasalahan tersebut di atas..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mempunyai landasan filosofis yang disesuaikan dengan populasi atau kelompok tertentu. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji beberapa scenario dengan temuan yang diberikan sebagai laporan disebut penelitian deskriptif (suharsimi dalam febrianti 2022).

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung. Peneliti memperoleh data tersebut langsung dari sumber asli atau lokasi penelitian. Data primer untuk penelitian ini juga diperoleh melalui wawancara informan yang dilakukan oleh peneliti staff gizi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe menerima data primer untuk penelitian ini. (Sugiyono 2018)

Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada mengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Data rumah sakit dan data pendukung dari publikasi ilmiah merupakan contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini (sugiyono 2018)

Teknik Analisis Data yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan analisis deskriptif yaitu pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Setelah pengumpulan data, rumus berikut akan digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggunakan teknik perhitungan :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

X = Jumlah kejadian pada responden

N= jumlah seluruh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n = 16)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	-
		Perempuan	16 100%
2	Usia	20 – 27 Tahun	1 6,25
		28 – 35 Tahun	8 50%
		36 – 43 Tahun	4 25%
		44 – 51 Tahun	3 18,75%
		> 52 Tahun	- -
3	Pendidikan	D3 Gizi	15 93,75%
		S1 Gizi	1 6,25%
4	Lama Kerja	1 – 5 Tahun	1 6,25%
		6 – 10 Tahun	6 37,5%
		11 – 15 Tahun	5 31,25%
		16 – 20 Tahun	4 25%

Ciri – ciri responden yang menjadi subjek penelitian, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja, ditampilkan pada table di atas. Kualitas – kualitas ini adalah standar yang dievaluasi dengan tujuan sebagai landasan tambahan untuk analisis temuan penelitian, memfasilitasi kesimpulan temuan penelitian

b. Validasi Instrumen Penelitian

Uji Validasi

Tabel 4.2 Uji Validasi Instrumen Penelitian

No item	Rhitung	Rtabel (5%)	Keterangan
1	a (konstan)	0,497	Valid
2	a (konstan)		Valid
3	0,527		Valid
4	0,851		Valid
5	0,805		Valid
6	0,747		Valid
7	a (konstan)		Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tujuh pertanyaan dalam instrumen penelitian (kuisinoner) dianggap valid hal ini berdasarkan uji validitas diperoleh nilai rhitung > r tabel (0,497). Pada hasil uji validasi peroleh bahwa pada item pertanyaan 1, 2 dan 7 nilai yang diperoleh adalah konstan. Karena berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh 16 responden menjawab dengan jawaban yang sama.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach Alpha	Rtabel (5%)	Keterangan
0,617	0,497	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian (kuisinoner) yang digunakan reliabel atau konsisten dilihat berdasarkan hasil nilai $\alpha > r$ tabel (0,497).

c. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) Gizi Dalam Memberikan Edukasi Kepada Pasien dan Keluarga di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo

Tabel 4.4 Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan PPA Gizi

No	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	Rata-Rata	Persentase (%)	Ket
1	Faktor Pengetahuan (n = 4)	4	100%	Faktor predisposisi mempengaruhi
	Predisposisi Sikap (n = 4)	4	100%	
2	Sarana/Prasarana (n = 2)	1,9	94%	Faktor Pemungkin mempengaruhi
	Faktor Ling. Kerja (n = 3)	2,9	96%	
	Pemungkin Sosialisasi (n = 2)	1,8	88%	
3	Faktor Peran Manajemen (n = 2)	1,6	81%	Faktor Penguat mempengaruhi
	Penguat Kebijakan (n = 2)	2	100%	

Unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PPA dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga di RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel di atas. Tiga kriteria digunakan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi PPA: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Kriteria pengetahuan dan sikap diperiksa pada faktor predisposisinya. Analisis unsur pemungkin meliputi sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan sosialisasi; analisis faktor penguatan mencakup kriteria peran manajemen dan kebijakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan PPA dalam mengedukasi pasien dan keluarga di RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengukuran setiap kriteria pada instrumen kuesioner yang telah diisi oleh petugas Instalasi Gizi dengan skor lebih dari 50%.

Setiap kriteria yang diperiksa dalam variabel penelitian ini dievaluasi; jika hasilnya kurang dari 50 maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh, dan jika hasilnya lebih besar dari 50 maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut berpengaruh (Rakhman, 2019). Berdasarkan hasil analisis, skor evaluasi masing-masing kriteria faktor paling besar sebesar 100%, sedangkan skor terendahya sebesar 81%.

Pembahasan

Penyedia Perawatan Profesional adalah kelompok interdisipliner yang terdiri dari profesional medis, perawat, fisioterapis, ahli diet, dan apoteker yang, berdasarkan spesialisasinya, mendidik pasien tentang masalah kesehatan. Upaya yang disengaja dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dan organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka guna meningkatkan kesehatan pasien. Hal ini dikenal dengan pendidikan kesehatan.

Instrumen kuesioner digunakan dalam prosedur pengumpulan dan analisis data penelitian ini. Contoh kuesioner yang diisi responden ditunjukkan di bawah ini:

Faktor Predisposisi

Tabel 4.5 Hasil Pengisian Kuisisioner

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak
Pengetahuan			
1.	Menurut saya pemberian edukasi gizi kepada pasien dan keluarga penting.	√	
2.	Saya mampu menjelaskan dengan baik terkait informasi dalam terapi gizi yang akan diberikan kepada pasien.	√	
3.	Saya mengetahui manfaat pemberian edukasi gizi kepada pasien dan keluarga.	√	
4.	Apakah anda memiliki pengetahuan terkait kajian kebutuhan nutrisi dan kesehatan pasien?	√	

Sikap			
1.	Saya senang dan bangga menjalankan tugas sebagai ahli gizi dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga.	√	
2.	Selama bertugas menjadi ahli gizi saya selalu berpedoman pada SOP khususnya dalam pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga.	√	
3.	Saya merasa bertanggung jawab untuk dapat memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga dengan baik.	√	
4.	Setelah memberikan edukasi kepada pasien saya melakukan pencatatan diformulir edukasi.	√	

Faktor Pemungkin

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak
Sarana dan Prasarana			
1.	Apakah terdapat panduan dalam pemberian edukasi pada pasien.	√	
2.	Terdapat formulir edukasi yang dapat digunakan untuk pencatatan edukasi apa saja yang diberikan kepada pasien dan keluarga.	√	
Lingkungan Kerja			
1.	Kondisi lingkungan kerja membuat saya nyaman dalam menjalankan tugas sebagai ahli gizi.	√	
2.	Saya memiliki hubungan kerja yang baik antara sesama PPA ahli gizi maupun PPA lainnya.	√	
3.	Saya memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga dan mencatatnya diformulir edukasi karena teman-teman saya melakukannya.	√	
Sosialisasi			
1.	Apakah terdapat sosialisasi tata laksana edukasi pasien dan keluarga dan pencatatan formulir edukasi?	√	
2.	Apakah terdapat sosialisasi pentingnya kolaborasi antara TIM PPA dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga?	√	
Lingkungan Kerja			
1.	Kondisi lingkungan kerja membuat saya nyaman dalam menjalankan tugas sebagai ahli gizi.	✓	
2.	Saya memiliki hubungan kerja yang baik antara sesama PPA ahli gizi maupun PPA lainnya.	✓	
3.	Saya memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga dan mencatatnya diformulir edukasi karena teman-teman saya melakukannya.	✓	

Sosialisasi			
1.	Apakah terdapat sosialisasi tata laksana edukasi pasien dan keluarga dan pencatatan formulir edukasi?	✓	
2.	Apakah terdapat sosialisasi pentingnya kolaborasi antara TIM PPA dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga?	✓	

Indikator Penguat

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak
Peran Manajemen			
1.	Adanya peran manajemen yang mendukung PPA dalam pelaksanaan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga.	✓	
2.	Adanya pelatihan yang diberikan kepada tim PPA dalam pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga.		✓
Kebijakan			
1.	Terdapat kebijakan terkait komunikasi efektif maupun panduan dalam pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga.	✓	
2.	Terdapat kebijakan tentang PPA.	✓	

Untuk membantu pengolahan data dan pengambilan keputusan, akan diberikan poin untuk setiap respon yang diberikan responden pada kuesioner yang diedarkan. Teknik ini akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Satu poin akan diberikan untuk setiap jawaban “Ya”, sedangkan poin nol akan diberikan untuk setiap jawaban “Tidak”. Tampilan tambahan mengenai hasil pengolahan data disajikan pada “Lampiran 4”.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 16 partisipan dan temuan menunjukkan bahwa perempuan merupakan mayoritas petugas di Instalasi Gizi RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 16 orang semuanya berjenis kelamin perempuan. Karena penelitian ini mencakup sampel dari instalasi gizi, dimana profesi ini didominasi oleh kelompok perempuan, maka kelompok responden perempuan mendominasi fitur tersebut.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Penelitian Analisis Beban Kerja Juru Masak dan Pramusaji di Instalasi Gizi RSUD Karawang Menggunakan Metode WISN”, perempuan merupakan mayoritas pekerja pelayanan di RSUD Karawang (Ratnawati et.al, 2022).

Karena persepsinya yang dikaitkan dengan “memasak”, ilmu gizi menjadi salah satu jurusan yang sering dikaitkan dengan perempuan. Usai perkuliahan, mahasiswa akan langsung mengaplikasikan ilmunya tentang takaran saji berbagai jenis makanan dan mempelajari cara mengolah makanan dengan baik dan benar

sesuai dengan kebutuhan gizinya. Hal ini menjelaskan mengapa lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki yang bekerja di bidang gizi (Amran, 2017)

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa rentan usia paling banyak adalah antara 28 – 35 tahun sejumlah 8 orang (50%). Usia memberikan ukuran kemajuan dan perkembangan seseorang sepanjang waktu. Selain itu, usia berkorelasi dengan pengetahuan, pengalaman, dan pendapat terhadap hal-hal yang akan mempengaruhi sikap. Rentang usia 28 hingga 35 tahun merupakan masa dewasa awal, yaitu masa dimana seseorang siap untuk memikul tanggung jawab, berperan dalam masyarakat, mencari pekerjaan, dan membentuk ikatan sosial.

Pada masa dewasa awal juga individu akan cenderung berorientasi dan bertanggung jawab pada tugas yang dikerjakan (Putri, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman, 2019) menyatakan bahwa masyarakat berkontribusi signifikan terhadap hasil optimalisasi upaya terkait perilaku kesehatan yang dilakukan, seperti dalam hal kepatuhan memberikan edukasi kepada pasien, sedangkan mereka berada pada rentang usia rentan 28 hingga 35 tahun (Rakhman, 2019).

Pada kriteria masa kerja lama waktu kerja paling banyak adalah antara 6 – 10 tahun sejumlah 6 orang (37,5%). Lama bekerja akan berpengaruh terhadap perilaku pekerja. Pengalaman, yaitu penjumlahan dari pengalaman hidup seseorang, dikorelasikan dengan lamanya bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Farhansyah, 2022) Hasil penelitian mengenai hubungan antara lama kerja dan kepatuhan terhadap prosedur kerja menunjukkan bahwa lama kerja pekerja tidak selalu berarti semakin patuhnya prosedur kerja.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa 15 orang (93,75%) dari Seluruh pegawai di bidang Instalasi Gizi mempunyai gelar Ahli Gizi Madya (D3 Gizi), dan satu orang pegawai (6,25%) bergelar Sarjana Ilmu Gizi (S1 Gizi). Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang cakap dan selaras dengan tujuan organisasi. Pendidikan disampaikan secara efektif dan sesuai dengan protokol. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh pendidikan (Hamzah, 2019).

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Professional Pemberi Asuhan (PPA) Gizi Dalam Memberikan Edukasi Kepada Pasien Dan Keluarga Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PPA dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya di RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo. Penelitian ini mencakup tiga komponen untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kepatuhan gizi (PPA): faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Pada variabel predisposisi diperiksa kriteria pengetahuan dan sikap. Sarana/prasarana, lingkungan kerja dan sosialisasi dianalisis dalam faktor pemungkin, sedangkan kriteria peran manajemen dan kebijakan dianalisis dalam faktor penguat.

Variabel predisposisi, pemungkin, dan penguat semuanya berdampak pada tingkat kepatuhan PPA di RS Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dalam

mendidik pasien dan keluarganya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengukuran setiap kriteria pada instrumen kuesioner yang telah diisi oleh petugas Instalasi Gizi dengan skor lebih dari 50%.

Faktor Predisposisi

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata faktor pengetahuan 16 responden adalah 100% yang berarti mereka mempunyai tingkat pemahaman yang sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman, 2019) Karena responden mendapatkan skor rata-rata 54% pada penelitiannya tentang evaluasi pelatihan PPI, maka hasilnya menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang cukup. Pengetahuan adalah kapasitas individu untuk memahami sesuatu dan kemudian menafsirkan, menerjemahkan, atau menyampaikannya dengan cara mereka sendiri yang unik.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata faktor sikap dari 16 responden adalah 100% yang berarti mempunyai sikap positif. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhman tahun 2019 tentang evaluasi kepatuhan yang dihubungkan dengan sikap. Karena responden mendapat skor rata-rata, temuan ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai sentimen positif (80% Rakhman, 2019). Sikap mencakup aspek komponen kognitif. Komponen kognitif yang dimaksud itu berupa pemahaman, pengetahuan, keyakinan dan pandangan seseorang terhadap informasi dan pengetahuan mengenai suatu objek (Swarjana, 2022)

Faktor Pemungkin

Dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata faktor sarana prasarana dari 16 responden diperoleh hasil 94 % atau memiliki responden menjawab bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam keadaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhman, 2019 dalam penelitiannya terkait penilaian kepatuhan terkait kelengkapan sarana dan prasarana diperoleh hasil sekitar 42% peserta penelitian percaya bahwa tersedia fasilitas dan infrastruktur yang memadai (Rakhman, 2019).

Infrastruktur mengacu pada berbagai jenis mesin, ruang kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai instrumen primer atau sekunder untuk melaksanakan tujuan organisasi. Prasarana dan sarana merupakan sekumpulan alat yang dimanfaatkan dalam suatu proses kegiatan yang berfungsi sebagai alat utama dan penunjang untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aprella, 2017)

Hasil penelitian tentang lingkungan kerja dan sosialisasi diperoleh rata-rata dari 16 responden diperoleh hasil 96% dan 88% atau memiliki responden menjawab bahwa lingkungan kerja dan sosialisasi dalam keadaan yang baik. Lingkungan kerja dan sosialisasi memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan kerja individu. Kenyamanan dan kebahagiaan karyawan dapat dihasilkan oleh lingkungan kerja yang mendukung dan mendukung, yang membuat mereka lebih mungkin untuk mengikuti kebijakan dan prosedur di tempat kerja (Yotlely, 2019). Namun, suasana kerja yang tidak kondusif dapat menimbulkan ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan di kalangan karyawan, yang dapat menyebabkan mereka melanggar peraturan atau undang-undang yang telah berlaku (Yotlely, 2019).

Sosialisasi di lingkungan kerja juga berperan penting dalam membentuk kepatuhan kerja individu. Melalui proses sosialisasi, karyawan akan belajar tentang nilai-nilai, norma, dan budaya yang berlaku di tempat kerja. Karyawan yang mendapatkan sosialisasi yang baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menaati norma dan peraturan yang berlaku (Yotlely, 2019). Dengan demikian, lingkungan kerja yang positif dan proses sosialisasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kepatuhan kerja individu. Hal ini akan berdampak positif pada produktivitas dan kinerja karyawan secara keseluruhan.

Faktor Penguat

Hasil penelitian tentang peran manajemen dan kebijakan diperoleh rata-rata faktor sarana prasarana dari 16 responden diperoleh hasil 81% dan 100% atau memiliki responden menjawab bahwa peran manajemen dan kebijakan dalam keadaan yang baik. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Arfadz dkk pada tahun 2021 mengenai dampak kebijakan manajemen terhadap kinerja pekerja, yang menemukan bahwa kebijakan tersebut mempunyai dampak ganda terhadap kinerja pekerja (Arfadz et.al, 2019).

Peran manajemen dan kebijakan sangat berpengaruh dalam membentuk kepatuhan kerja individu. Lingkungan yang mendukung, mendorong, dan kondusif untuk bekerja dapat diciptakan bagi anggota staf melalui manajemen yang kompeten. Mereka juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa proses sosialisasi di tempat kerja dilakukan dengan baik, sehingga karyawan dapat memahami nilai-nilai, norma, dan budaya perusahaan yang berlaku (Yotlely, 2019).

Selain itu, manajemen juga memiliki peran dalam merancang kebijakan yang jelas dan adil. Perilaku karyawan akan dipedomani agar sesuai dengan norma dan peraturan tempat kerja dengan didukung kebijakan yang jelas dan konsisten. Kebijakan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kebahagiaan karyawan juga dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang sehat, yang pada gilirannya mendorong karyawan untuk lebih sering mengikuti peraturan.

Dengan demikian, peran manajemen dan kebijakan sangat penting dalam membentuk kepatuhan kerja individu. Agar karyawan merasa nyaman, puas, dan lebih cenderung mematuhi undang-undang dan peraturan tempat kerja, tugas mereka adalah menyediakan lingkungan kerja yang ramah dan kebijakan yang adil.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan temuan analisis, Penyedia Pelayanan Gizi Profesional (PPA) Rumah Sakit Prof. mematuhi hukum dalam mendidik pasien dan keluarganya. Hal ini ditunjukkan dengan temuan pengukuran (skor >50%) untuk setiap kriteria kepatuhan pada Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (sarana/prasarana, lingkungan kerja, dan sosialisasi), dan faktor penguat (peran manajemen dan kebijakan) merupakan tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan PPA dalam memberikan pelayanan kesehatan. pendidikan kepada

pasien dan keluarga. Dari ke tiga faktor tersebut, pengetahuan dan sikap merupakan elemen yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan karena berdasarkan hasil penilaian, persentasi nilai rata-rata yang diperoleh pada kedua elemen tersebut adalah 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afrianti, N & Cut Rahmiati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No 1, Hal 113-124, Januari 2021.
- [2]. Alam, S Suci Lestar Andi. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam pencegahan Covid 19.
- [3]. Amran, Y. (2017). Peningkatan Peran Wanita Dalam Pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat. *HARKAT* 12 (2): Jakarta
- [4]. Agave, Q. (2020) Edukasi pada Pasien dan Keluarga sebagai Partner dalam Pencegahan Cedera.
- [5]. Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- [6]. Aprella, P. A.Q. (2017). Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasarana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Tegal Tahun 2016. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- [7]. Arfadz,A.A., Sihombing, M. (2021). Pengaruh Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Proceeding SENRIABDI*. Universitas Sahid Surakarta.
- [8]. Bahar, H., Tosepu, R., Effendy, S.D., Ahmad, I.A.L. (2021). Tantangan Edukasi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Guepedia: Kendari*.
- [9]. Ernawati, L., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi (N. R. H (ed.); 1st ed.). *Graniti*
- [10]. Farhansyah. (2022). Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan Kerja Pada PT. Nusantara Berlian Motor Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.
- [11]. Fernalia, Busjra, Wati Jumaiyah (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Keperawatan UMJ*. Jakarta
- [12]. Gunawan, Heri. (2020). Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Bandung*
- [13]. Jayanti, L. D., & Hariyati, R. T. S. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dengan Integrated Clinical Pathway Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *Syntax*, 2 (2).
- [14]. Indriani, A. N. (2020). Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Usia Produktif Mengenai Cek Kesehatan Rutin, 5–24.
- [15]. JCI. (2017). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals* (6th ed.). Oak Brook: Joint Commission International.

- [16]. Hamzah, Amir. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Simplex* 2 (2): Lampung.
- [17]. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (1st ed.). Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit
- [18]. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2018). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Komisi Akreditasi Rumah Sakit.
- [19]. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. (2018). Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) : Jakarta
- [20]. Kurniawati, D.A; Kusuma, S.T; Tanuwijaya, K.L., Iskandar A., Sutrisnani, S.C; Ningtyas S.D; Ramadhani, S. (2023). Keamanan Makanan Di Instalasi Gizi. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- [21]. Malikhah, S. S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. (Skripsi) Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- [22]. Meyers, K., Rodriguez, K., Brill, A. L., Wu, Y., La Mar, M., Dunbar, D., Golub, S. A. (2017). Lessons for Patient Education Around Long-Acting Injectable PrEP: Findings from a Mixed-Method Study of Phase II Trial Participants. *AIDS and Behavior*, 22(4), 1209–1216. <https://doi.org/10.1007/s10461-017-1871-x>
- [23]. Novieastari, E., Gunawijaya, J., & Indrachyani, A. (2018). Pelatihan asuhan keperawatan peka budaya efektif meningkatkan kompetensi kultural perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21 (1), 27-33.
- [24]. Noprianty, R., & Noviyanti, S. (2019). Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139-146.
- [25]. Nuraini, Ngadiarti, I., Moviana, Y. (2017). Dietetika Penyakit Infeksi. Jakarta : Kemenkes RI..
- [26]. Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes). (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit: Jakarta.
- [27]. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- [28]. Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes). (2022). Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Perawat. Permenkes No. 4 : Jakarta.
- [29]. Permana, V. A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Stikes Dharma Husada Bandung*.<http://ejurnal.stikesdharma.ac.id>. diakses pada tanggal 19 juni 2021.
- [30]. Rakhman, Inayati. (2019). Evaluasi Hasil (*Outcome*) Pelatihan PPI Dasar Bagi Perawat Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya Tahun 2016 – 2018. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit DR. Soetomo : Surabaya

- [31]. Ratnawati, I., Fayasari A. (2022). Analisis Beban Kerja Pramumasak dan Pramusaji Di Intalasi Gizi RSUD Karawang Dengan Metode *Workload Indicator Staffing Need* Tahun 2022. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi* 3 (2): Jakarta.
- [32]. Ristiani, I.,Y. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinagor). *Coopetition Vol VIII, Nomor 2*: 155-166.
- [33]. Santoso, H., Fernandez, A.P., Lim, K.H. (2021). Keterlibatan Keluarga Sebagai Bagian Dari Penanganan Pasien Penyakit Mental Di Perawatan Primer. *Singapore Medical Journal* 62 (5).
- [34]. Suherman. (2021). Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan keptuhan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) Dalam Penerapan Sugical Saferty Checklist dikamar bedah Rumah Sakit Azra Bogor.
- [35]. Sukraniti, D. P., Taufiqurrahman and S, S. I. (2018). *Konseling Gizi*. Tahun 2018, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Tahun 2018. Jakarta.
- [36]. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- [37]. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [38]. Swarjana, I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisisioner*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- [39]. Wijianto; Ehasari K.R; Hayudanti. D; Majiding M, C; Petrus; Arwin; Muhlshoh; Fauziah; Rozi Fahrul; Alza, Y. (2023). *Dietetik Masyarakat*. Get Press Indonesia : Jakarta.
- [40]. Yotlely, S. A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di RSUD Piru. Skripsi. Universitas Airlangga : Surabaya
- [41]. Notoatmodjo, S 2015, *Promosi Kesehatasn Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta